

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

3.1 Desain Penelitian

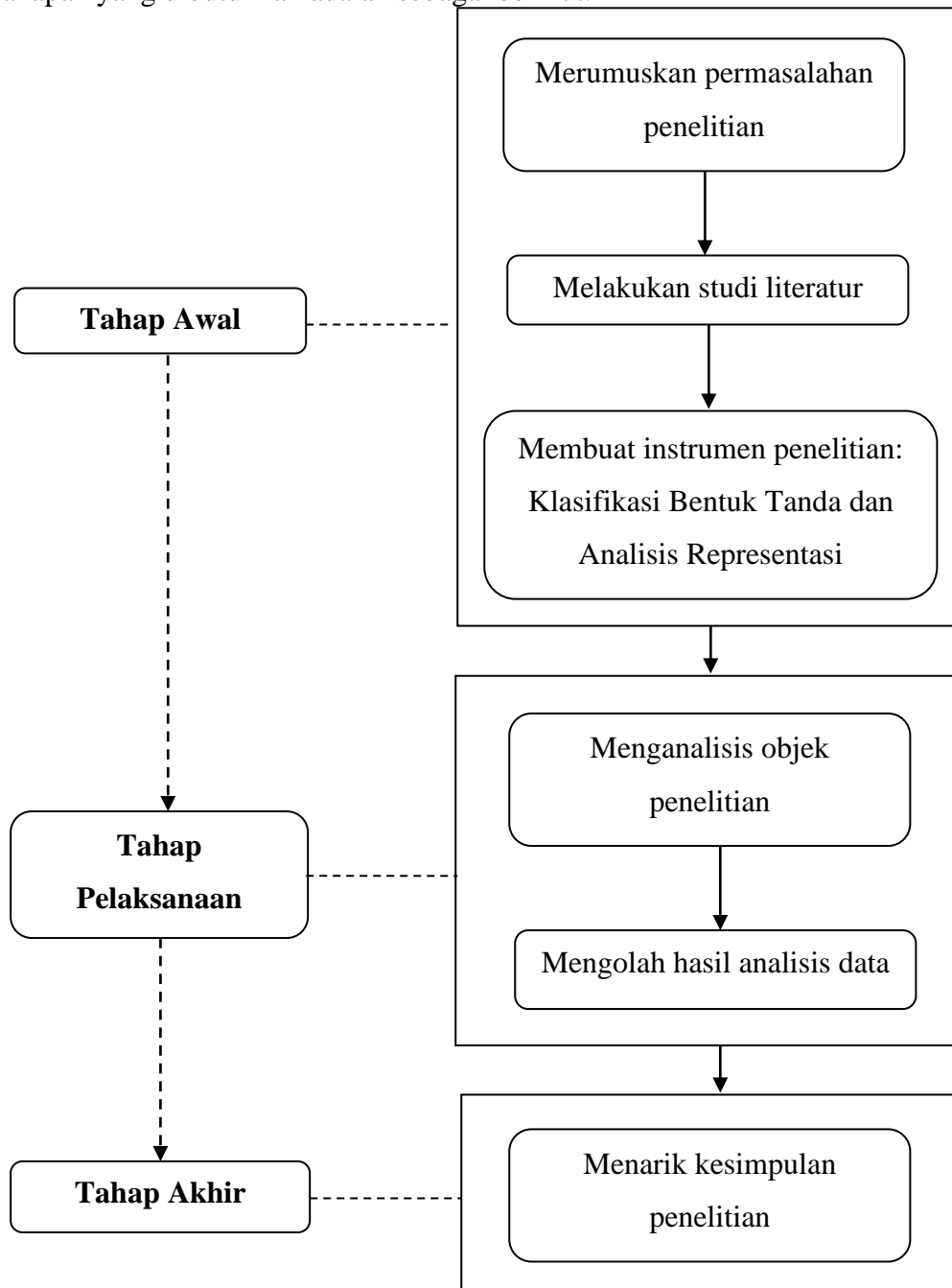
Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis data deskriptif, sehingga metode penelitian ini berupa metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga termasuk ke dalam kajian kritik sosial dengan menganalisis penggambaran sindrom pendidikan di Korea melalui objek video klip dan lirik lagu berbahasa Korea karya BTS yang dirilis pada tahun 2013, dengan pendekatan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penulis menggunakan teknik studi dokumentasi dan observasi non-partisipan untuk melakukan pengumpulan data, serta teknik simak dan catat untuk analisis datanya. Kemudian hasil analisisnya disimpulkan untuk mencari bentuk sindrom pendidikan di Korea yang paling sering direpresentasikan dari masing-masing karya lagu.

Kim, Sefcik, dan Bradway (dalam Yuliani, 2018, hlm. 86-87) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada jawaban pertanyaan penelitian mengenai bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi, sehingga bisa digali lebih dalam pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Menurut Nazir (dalam Yuliani, 2018, hlm. 86), penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang mengandalkan pencarian fakta dengan interpretasi yang benar. Proses interpretasi tersebut dibatasi oleh pendapat subjektif penulis, melalui pengalaman pribadi dan pengetahuan yang memengaruhi pengamatan dan kesimpulan penelitian (Yuliani, 2018).

Menurut Mahsun (2013), sifat penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena, berbeda dengan sifat penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Maka dari itu, analisis kualitatif berfokus terhadap penunjukkan makna, penjelasan, klarifikasi, dan penempatan

data dalam konteks tertentu, serta seringkali digambarkan dengan kata-kata daripada angka.

Dalam melakukan suatu penelitian, dibutuhkan tahapan-tahapan agar penulis dapat menjalankan penelitian dengan tepat dan lebih terarah. Adapun tahapan-tahapan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Tahap Penelitian

1) Tahap Awal

Pada tahap awal penelitian, penulis merumuskan terlebih dahulu masalah penelitian dengan melihat fenomena yang penulis temukan, dan urgensi yang terdapat pada penelitian ini. Setelah itu, penulis melakukan studi literatur dengan mengumpulkan konsep-konsep teori dari variabel penelitian, penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis, dan kerangka pemikiran penulis. Kemudian, penulis membuat instrumen penelitian berupa tabel klasifikasi bentuk tanda dan analisis representasi yang bertujuan untuk menganalisis data.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan tahap awal, barulah dapat dilakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis menganalisis objek penelitian yang berupa 3 video klip dan lirik lagu untuk diklasifikasikan bentuk penandaannya serta menghasilkan makna yang menggambarkan sindrom pendidikan di Korea. Setelah mendapatkan hasil analisis data, penulis mengolahnya di pembahasan dalam bentuk deskripsi, sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk sindrom pendidikan di Korea dan masalah seperti apa yang paling sering direpresentasikan dari masing-masing objek karya lagu BTS yang dirilis pada tahun 2013 tersebut.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian, penulis menarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian yang didapatkan. Sehingga, rumusan masalah yang dikemukakan penulis saat tahap awal penelitian dapat terjawab seutuhnya.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

1) Data Penelitian

Data yang digunakan penulis merupakan 35 data deskriptif dari 3 video klip dan lirik lagu karya BTS atau 방탄소년단 [*bang-tan-so-nyeon-dan*], yaitu “*N.O*”, “*No More Dream*”, dan “*School of Tears/학교의 눈물*” yang memiliki tanda representasi sindrom pendidikan di Korea.

2) Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan objek dari mana data didapatkan. Penulis mengambil sumber data pada penelitian ini dengan mengutip dari platform

youtube official Hybe Labels (2013) dan *BangtanTV* (2013) untuk video klip, serta *website Music Bugs* (2013) dan *Bangtan Blog* (2013) untuk lirik lagunya.

Merujuk pada artikel karya Field (2021), artikel karya Efendi (2021), dan diskografi BTS di *website resmi BigHit Music* (2013), penulis mendeskripsikan ketiga karya lagu yang dijadikan objek penelitian ini sebagai berikut:

- a) Lagu BTS berjudul “*N.O*” dirilis pada 11 September 2013. Lagu ini adalah lagu utama dari album bertajuk ‘*O!RUL8,2?*’ (dibaca ‘*Oh! Are You Late, Too?*’). Mirip dengan *single* pertama mereka yang berjudul “*No More Dream*”, lagu ini bercerita tentang anak-anak yang dibesarkan sebagai ‘mesin belajar’ tanpa diberi kesempatan untuk memikirkan masa depan mereka sehingga hal itu menjadi tekanan berlebihan, bahkan jika itu berarti harus mengorbankan impian dan kebahagiaan mereka sendiri. Lagu ini menunjukkan dunia ketika teman sekelas bukanlah teman, tetapi pesaing yang mencoba saling menindas satu sama lain. Tema ini juga divisualisasikan dalam video klipnya, ketika ditayangkan anggota BTS sedang berperan sebagai siswa yang diberi asupan sebuah pil di dalam ruang kelas, agar membuat mereka puas dan tidak membangkang dengan pembelajaran yang harus dilakukannya.
- b) Lagu BTS berjudul “*No More Dream*” dirilis dalam album bertajuk ‘*2 Cool 4 School*’ (dibaca ‘*Too Cool for School*’) pada 12 Juni 2013. Lagu ini merupakan *single* pertama BTS, yang liriknya ditulis oleh beberapa anggotanya, yaitu RM, Suga, dan J-Hope bersama dengan produser mereka. Lirik lagu ini mengungkapkan sebuah tema yang sering dikenang kembali oleh grup tersebut ketika mereka masih muda, yaitu tema tentang anak-anak muda yang dipaksa pergi ke sekolah untuk mewujudkan impian orang lain (orang dewasa) yang ternyata belum tentu hal itu menjadi impian mereka sendiri.
- c) Lagu BTS berjudul “*School of Tears*” atau “*학교의 눈물*” dirilis di awal tahun 2013, yaitu pada 20 Januari 2013. Lagu ini termasuk salah satu lagu pra-debut (yang dirilis sebelum BTS resmi menjadi artis) dan merupakan adaptasi dari lagu Kendrick Lamar yang berjudul “*Swimming Pools (Drank)*”, dengan mengubah lirik yang ditulis sendiri oleh Rap Monster

dan Suga, serta dinyanyikan oleh mereka berdua dan juga Jin. Lagu ini menunjukkan seri awal konsep lagu BTS yang mengutarakan sulitnya kehidupan anak muda di Korea khususnya di bidang pendidikan. Lirikinya menceritakan tentang tindakan penindasan (*bullying*) yang merajalela di lingkungan sekolah. Lagu ini pun tidak begitu banyak menunjukkan visualisasi dalam video klipnya, melainkan lebih divisualisasikan dengan gambar para penyair yang disorot lampu di dalam ruangan gelap.

3.3 Pengumpulan Data

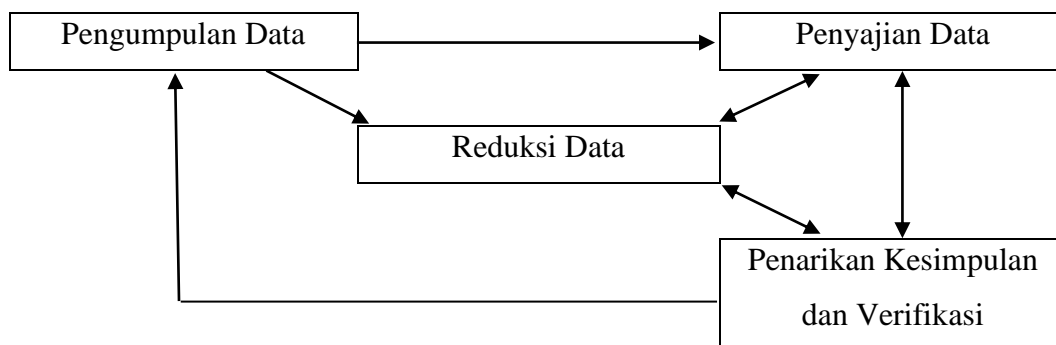
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi dan observasi non-partisipan, karena penulis mengumpulkan data hanya dengan cara *men-screenshoot* adegan pada video klip, lalu mengamati video klip dan lirik lagunya tanpa melibatkan seorang partisipan atau responden. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2018), bahwa dalam observasi non-partisipan, penulis tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen. Penulis hanya menganalisis dari setiap data yang dilihatnya atau dicatatnya sebelum menyimpulkan objek yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Gottschalk (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 178) mengemukakan bahwa dokumen (dokumentasi) secara luas diartikan sebagai proses pembuktian berdasarkan sumber apapun, baik secara tertulis, lisan, deskriptif, gambar, foto, atau arkeologis. Guba (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 178) mengatakan bahwa sedikit banyaknya kredibilitas hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen-dokumen yang ada. Hal ini juga disetujui Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014, hlm. 179) yang menjelaskan bahwa kredibilitas tersebut akan semakin tinggi apabila menyertakan studi dokumentasi, tetapi dengan catatan bahwa penulis harus benar-benar selektif dan memperhatikan pemanfaatan bahan dokumentasinya. Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan analisis terhadap objek penelitian dengan menggunakan teknik simak dan catat yang akan dijelaskan lebih rinci pada tahap analisis data.

3.4 Analisis Data

Sesuai dengan pernyataan penulis pada tahap pengumpulan data di atas, penulis melakukan analisis data dengan menerapkan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Penulis memperhatikan semua isi yang terkandung dalam video klip dan lirik lagu dengan cermat, baik itu berupa kata-kata, suara, adegan, gerak-gerik tubuh, teks, maupun simbol-simbol yang dipakai, agar dapat diketahui seperti apa bentuk representasi sindrom pendidikan di Korea pada objek terkait.

Tahap analisis data terbagi menjadi 3, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara simultan atau bersamaan dengan proses analisis data, sehingga dapat terlihat keterpaduan antara kedua tahap ini (Mahsun, 2013). Proses yang bersifat simultan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. 2 Komponen Model Analisis Data Secara Simultan

Prosedur analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memfokuskan pencarian data yang digunakan penulis (Yuliani, 2018). Proses ini berlangsung dengan menentukan fokus data yang dibutuhkan sesuai topik penelitian. Penulis melakukan kegiatan berikut untuk mereduksi data penelitiannya.

- a) Menyimak video klip dan lirik lagu yang dijadikan objek penelitian.
- b) Memilah dan mencatat bagian video klip dan lirik lagu yang memiliki tanda representasi sindrom pendidikan di Korea.

2) Penyajian Data

Menurut Yuliani (2018), penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk diagram, uraian singkat, deskripsi, dsb. Tujuan dari penyajian data adalah untuk

membantu penulis dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam perencanaan tahap selanjutnya sesuai pemahaman tersebut. Penulis menyajikan data sebagai berikut:





- a) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tanda sesuai dengan teori semiotika (penandaan) Ferdinand de Saussure.
- b) Menganalisis klasifikasi penanda dan petanda untuk mencari maknanya guna mendeskripsikan bentuk sindrom pendidikan di Korea yang direpresentasikan.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Yuliani (2018) mengemukakan bahwa kesimpulan yang disampaikan di awal oleh penulis masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan termasuk kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang penulis lakukan.

- a) Menyimpulkan hasil analisis secara deskriptif guna mengetahui bentuk sindrom pendidikan di Korea yang paling sering direpresentasikan dari masing-masing objek karya lagu, sesuai dengan realitas masa kini.
- b) Memverifikasi hasil analisis dengan menemukan sumber-sumber yang membuktikan peristiwa sindrom pendidikan yang ditemukan, benar-benar terjadi di Korea saat ini.

Tabel 3. 1
Contoh Klasifikasi Bentuk Tanda dan Analisis Representasi pada Objek
I/II/III

Data 1.1/2.1/3.1		
Penanda (<i>Signifier</i>)		Petanda (<i>Signified</i>)
Adegan Video Klip	Teks Lirik Lagu	
 <p>Visualisasi: Terdapat tulisan ‘the wall destroyer’ di tembok sebelah kanan atas.</p>	<p>거짓말이야 You such a liar See me see me ya 넌 위선자야 왜 자꾸 딴 길을 가래 야 너나 잘해 제발 강요하진 말아줘 (La la la la) 니 꿈이 뭐니 니 꿈이 뭐니 뭐니 (La la la la) 고작 이거니 고작 이거니 거니 (Itu kebohongan, kau seorang pembohong Lihat aku lihat aku ya, kau munafik Kenapa kau terus menyuruhku pergi ke tempat lain? Hei, urusi saja urusanmu Tolong jangan paksa aku (La la la la) Apa impianmu? Apa apa impianmu? (La la la la) Segini saja? Segini gini saja?)</p>	<p>Anak muda menganggap orang dewasa hanya berbohong untuk menuntut hal lain yang menyebabkan impian mereka sendiri terhambat. Hal ini sejalan dengan tulisan ‘the wall destroyer’ yang mengartikan bahwa orang dewasa telah menghancurkan kepercayaan anak muda. Gerakan menunjuk diri sendiri dengan kedua ibu jari mengartikan agar orang dewasa melihat diri para anak muda yang telah mereka bohongi. Anak muda juga tidak ingin urusannya menjadi urusan orang lain (orang dewasa). Gerakan merapatkan kedua tangan di depan dada seperti sedang memohon mengisyaratkan anak muda yang tidak suka dipaksa-paksa. Gerakan jari jempol ke bawah mengartikan ketidaksukaan orang dewasa terhadap impian anak muda</p>
 <p>Visualisasi: Para member memperagakan gerakan menunjuk diri sendiri dengan kedua ibu jari.</p>	<p>(Itu kebohongan, kau seorang pembohong Lihat aku lihat aku ya, kau munafik Kenapa kau terus menyuruhku pergi ke tempat lain? Hei, urusi saja urusanmu Tolong jangan paksa aku (La la la la) Apa impianmu? Apa apa impianmu? (La la la la) Segini saja? Segini gini saja?)</p>	<p>Gerakan menunjuk diri sendiri dengan kedua ibu jari mengartikan agar orang dewasa melihat diri para anak muda yang telah mereka bohongi. Anak muda juga tidak ingin urusannya menjadi urusan orang lain (orang dewasa). Gerakan merapatkan kedua tangan di depan dada seperti sedang memohon mengisyaratkan anak muda yang tidak suka dipaksa-paksa. Gerakan jari jempol ke bawah mengartikan ketidaksukaan orang dewasa terhadap impian anak muda</p>
 <p>Visualisasi: Jin menempelkan kedua telapak tangannya di depan dada. Ket. Menit 02:07-02:30</p>	<p>(Itu kebohongan, kau seorang pembohong Lihat aku lihat aku ya, kau munafik Kenapa kau terus menyuruhku pergi ke tempat lain? Hei, urusi saja urusanmu Tolong jangan paksa aku (La la la la) Apa impianmu? Apa apa impianmu? (La la la la) Segini saja? Segini gini saja?)</p>	<p>Gerakan merapatkan kedua tangan di depan dada seperti sedang memohon mengisyaratkan anak muda yang tidak suka dipaksa-paksa. Gerakan jari jempol ke bawah mengartikan ketidaksukaan orang dewasa terhadap impian anak muda</p>
 <p>Visualisasi: Para member memperagakan jari jempol ke bawah. Ket. Menit 03:16-03:39</p>	<p>(Itu kebohongan, kau seorang pembohong Lihat aku lihat aku ya, kau munafik Kenapa kau terus menyuruhku pergi ke tempat lain? Hei, urusi saja urusanmu Tolong jangan paksa aku (La la la la) Apa impianmu? Apa apa impianmu? (La la la la) Segini saja? Segini gini saja?)</p>	<p>Gerakan jari jempol ke bawah mengartikan ketidaksukaan orang dewasa terhadap impian anak muda</p>

		yang dianggap hanya menjadi sebatas kesenangan mereka.
<p>Representasi: - Orang tua yang menyita keseharian anaknya dengan mengutamakan pendidikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang dikendalikan menjadi mesin belajar oleh guru untuk memenuhi ekspektasi orang dewasa (orang tua, guru, masyarakat). - Orang dewasa yang berprinsip bahwa impian yang mengandalkan ilmu pendidikan lebih menjamin kehidupan daripada impian anak muda. 		

3.5 Keabsahan Data

Dalam melakukan suatu penelitian, tentunya dibutuhkan pemeriksaan keabsahan data untuk menguji validitas dari hasil penelitian tersebut. Moleong (dalam Hadi, 2016, hlm. 74-79) menyatakan bahwa pemeriksaan keabsahan data terdiri dari 4 kriteria, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmasi (*confirmability*). Penulis menggunakan kriteria konfirmasi sebagai uji keabsahan data. Menurut Afyanti (dalam Mekarisce, 2020, hlm. 150-151), konfirmasi diwujudkan dengan bentuk pendekatan penulis kepada publik perihal proses dan unsur dalam penelitian, hingga memungkinkan pihak lain untuk mengevaluasi atau menilai hasil penelitian dan mencapai kesepakatan bersama. Dalam hal ini, penulis meminta dosen ahli, yaitu Jayanti Megasari, S.S., M.A. yang memahami ranah penelitian ini untuk mengecek keabsahan hasil penelitian.

Untuk menguatkan pemeriksaan data tersebut, penulis menambahkan proses triangulasi sebagai metode pengolahan data. Menurut Moleong (dalam Alfansyur & Mariyani, 2020, hlm. 146-150), triangulasi dilakukan dengan cara mensintesa data dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut didapatkan sebagai

pengumpulan informasi yang berguna untuk kebutuhan pembandingan atau pengecekan keabsahan penelitian. Maka, penulis menggunakan metode triangulasi sumber agar dapat meningkatkan kevalidan data apabila diterapkan dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh pada penelitian dari berbagai sumber atau informan. Contoh sumber yang digunakan penulis untuk triangulasi seperti artikel berita, konten video, dsb; sehingga penulis mendapatkan wawasan dan pemahaman yang lebih luas terhadap data dan fakta yang ditemukan dalam penelitian.